

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anak Toddler merupakan anak yang berusia 1-3 tahun, masa ini merupakan masa emas bagi anak, pada masa toddler anak mempunyai karakteristik perkembangan seperti, mengeksplorasi lingkungannya dan mencoba segala sesuatu untuk belajar mengetahui tentang dunia yang ada disekelilingnya. Anak toddler mempunyai dua tugas perkembangan yang merupakan masa kritis yaitu *sibling rivalry* dan *toilet learning*. *Toilet Learning* merupakan proses perkembangan di mana seorang anak belajar untuk menggunakan toilet dengan tepat untuk mengontrol kemampuan rasa ingin defekasi dan rasa ingin berkemih.

Pada *toilet learning* masih dijumpai beberapa masalah pada anak seperti: sering mengompol dan BAB/BAK disembarang tempat. Hal ini dapat menimbulkan masalah pada anak. Data menunjukkan bahwa di Indonesia penyakit Infeksi Saluran kemih pada anak diperkirakan 8% terjadi pada anak laki-laki dan 2% terjadi pada anak perempuan. Infeksi saluran kemih pada anak salah satu penyebabnya adalah pemakaian diapers yang terlalu lama. Prevalensi ruam popok sebesar 7-35% yang terjadi pada anak usia dibawah tiga tahun (Kemenkes, 2019).

Kemampuan ibu tentang *toilet learning* dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan ketrampilan. maka dari itu, kemampuan yang harus dikuasai oleh ibu yaitu menyediakan waktu bagi anak, pendekatan yang konsisten, kesabaran, dan memahami proses *toilet learning*. Sebab, dampak kegagalan yang paling umum dalam *toilet learning* yaitu kurangnya pengetahuan ibu dalam *toilet learning* dan juga adanya perlakuan yang ketat dalam penerapan *toilet learning* sehingga berpengaruh pada perkembangan anak. Dari hasil penelitian Muji Devi (2014), mengenai hubungan peran orang tua dengan kemampuan *toilet learning* pada anak, menyimpulkan bahwa 50% dari 24 responden menunjukkan orang tua memiliki peran yang kurang baik. Faktor pertama yang mempengaruhi peran adalah umur ibu, 26-35 tahun (66,7%) dimana dalam rentang umur seperti itu orang tua mempunyai kesibukan dalam rumah tangga maupun pekerjaan hal tersebut menyebabkan orang tua lelah dan stress. Faktor kedua Menurut (Iryanti, 2016 dalam Ledy, 2019) 63,8% tingkat pengetahuan ibu tentang latihan eliminasi tidak baik, dan 56,4% ibu tidak menerapkan latihan eliminasi. Maka dari itu terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan penerapan latihan eliminasi pada anak usia toddler.

Pengetahuan akan *toilet learning* sangatlah penting bagi ibu. Sebab, ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik berarti mempunyai pemahaman yang baik juga tentang manfaat dan dampak dari *toilet learning*, sehingga ibu akan mempunyai sikap yang positif terhadap *toilet learning*. Sikap merupakan perilaku pada tiap-tiap individu dalam bertindak. Sikap yang baik tentang *toilet learning* mengimplementasikan bahwa ibu sudah siap dalam menerapkan *toilet learning* pada anak. Menurut (Notoatmodjo, 2020), Sebaliknya pada orang tua yang kurang dalam pengetahuan tentang *toilet learning* akan menerapkan tidak sesuai dengan usia serta kemampuan anak, hal ini dapat menimbulkan kecemasan, stres dan muncul rasa marah jika melihat anak tidak mampu melakukan *toilet learning*. Untuk meningkatkan kemampuan ibu dapat dilakukan upaya peningkatan salah satunya dengan pemberian edukasi

Edukasi merupakan hal penting yang dilakukan agar anak dapat mengontrol buang air kecil/buang air besar secara benar dan teratur dan juga menstimulasi terhadap kemandirian anak melalui *toilet learning*. Sebab, melalui *toilet learning* anak akan belajar bagaimana untuk mengontrol keinginan untuk BAK/BAB pada tempat yang semestinya. Maka dari itu, peran orangtua dalam *toilet learning* adalah faktor utama bagi anak dalam keberhasilan *toilet learning*. Karena pada tahap ini, merupakan aspek penting dalam perkembangan anak pada masa usia toddler dan harus mendapat perhatian orangtua dalam berkemih dan defekasi. Hal ini penting karena menentukan kualitas hidup anak di masa depan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan menurut (Heri Bahtiar<sup>1</sup>, 2020), yang dilakukan di Kelurahan Karang Pule pada tanggal 17 Juli 2018 didapatkan data jumlah anak usia toddler (1-3 tahun) sebanyak 155 anak, studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 25 anak yang didampingi ibunya, ada 5 anak yang sudah melakukan *toilet learning* dan 20 anak belum melakukan *toilet learning*. Dari data tersebut dapat diketahui masih banyak anak yang harus mendapatkan perhatian khusus karena tugas perkembangan belum tercapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 anak yang didampingi oleh ibunya, diketahui bahwa sebanyak 8 orang ibu yang memiliki anak usia toddler menyatakan merasakan kesulitan melakukan *toilet learning* pada anaknya dengan alasan belum mengerti benar cara tepat melakukan *toilet learning*, sedangkan 5 orang ibu yang memiliki anak usia toddler telah melakukan *toilet learning* di usia anak umur 3 tahun, dan hasilnya anak sudah sedikit terbiasa dengan BAB dan BAK di toilet.

Berdasarkan kajian di atas peneliti tertarik untuk melakukan tentang gambaran kemampuan ibu tentang *toilet learning* setelah diberikan edukasi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana kemampuan ibu dalam pelaksanaan *toilet learning* pada anak usia toddler setelah diberikan edukasi di Kelurahan Tumpuk Trenggalek ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran kemampuan ibu dalam pelaksanaan *toilet learning* pada anak usia toddler setelah diberikan edukasi di Kelurahan Tumpuk Trenggalek

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu dalam pelaksanaan *toilet learning* pada anak usia toddler .
2. Mengidentifikasi sikap ibu dalam pelaksanaan *toilet learning* pada anak usia toddler.
3. Mengidentifikasi kemampuan ibu dalam pelaksanaan *toilet learning* pada anak usia toddler.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap kemampuan orang tua dalam pelaksanaan *toilet learning* dalam meningkatkan perkembangan pada anak usia toddler.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Masyarakat Umum**

Memberikan pengetahuan dan wawasan untuk masyarakat umum khususnya ibu terhadap *toilet learning*.

#### **2. Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan**

Sebagai Bahan Pertimbangan dalam mengembangkan dan meningkatkan ilmu teknologi keperawatan.

#### **3. Bagi Institusi**

Sebagai referensi untuk bekal pembelajaran yang ada institusi dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di institusi.

4. **Bagi peneliti**

Memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sebelumnya belum pernah peneliti temukan selama pembelajaran, peneliti mampu menerapkan metode dan media belajar yang selama ini dipelajari di institusi.

5. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya yang masih berkaitan dengan penelitian ini.